

P-ISSN : 2655-9811, E-ISSN : 2656-1964
J. Feasible., Vol. 3, No. 2, Agustus 2021 (117-125)
©2019 Pusat Inkubasi Bisnis dan Kewirausahaan
Universitas Pamulang (PINBIK UNPAM)

JURNAL ILMIAH
FEASIBLE
BISNIS, KEWIRAUSAHAAN & KOPERASI

Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha Studi Kasus Mahasiswa Semester 3 Universitas Pamulang.

Sugeng Widodo^{1*}; Gatot Kusjono²; Moh. Sutoro³
^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
dosen01632@unpam.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Semester 3 Universitas Pamulang). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 43 responden. Metode Analisa data yang digunakan meliputi: uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji regresi linier, koefisien korelasi dan determinasi serta uji t (uji hipotesis). Hasil uji regresi diperoleh persamaan regresi $Y = 14,154 + 0,385X$, hasil uji t diperoleh hasil bahwa mata kuliah kewirausahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha dengan nilai $t_{hitung} (1,349) < t_{tabel} (1,994)$ dan taraf signifikansi $0,182 > 0,05$. Adapun besarnya kontribusi yang diberikan mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha sebesar 16,1%.

Kunci: Mata Kuliah Kewirausahaan; Minat Berwirausaha

Abstract

This study aims to determine the effect of Entrepreneurship Course on Student Interest in Entrepreneurship (Case Study of Semester 3 Students at Pamulang University). The number of samples in this study were 43 respondents. Data analysis methods used include: validity test, reliability test, normality test, linear regression test, correlation coefficient and determination and t test (hypothesis test). The results of the regression test obtained that the regression equation $Y = 14,154 + 0,385X$, the results of the t test showed that the entrepreneurship course had a significant effect on student interest in entrepreneurship with a value of $t_{count} (1.349) < t_{table} (1.994)$ and a significance level of $0.182 > 0.05$. The amount of contribution given by the entrepreneurship course to the interest in entrepreneurship is 16.1%.

Keywords: *Entrepreneurship Course; Interest in Entrepreneurship*

^{*)} Korespondensi penulis

PENDAHULUAN

Abad ke 21 ini dihadapkan pada tantangan besar. Tantangan paling nyata adalah era globalisasi. Globalisasi tersebut sudah menimbulkan dampak ganda, di satu sisi membuka kesempatan kerja sama yang seluas-luasnya antar negara, namun di sisi lain ternyata membawa persaingan yang sangat ketat. Oleh sebab itu, tantangan utama di masa kompentitif pada semua sektor jasa dengan mengandalkan kemampuan sumber daya manusia (SDM), teknologi dan manajemen.

Dosen atau tenaga Pengajar Kewirausahaan sebagai ujung tombak memiliki peranan yang sangat penting dalam menangkal dampak buruk dari globalisasi, melalui proses pembelajaran yang dilakukannya. Proses pembelajaran yang berkualitas akan muncul dari guru yang berkualitas, sehingga dapat menghasilkan mahasiswa didik yang berkualitas pula. Tuntutan profesionalisme dosen merupakan hal yang tidak dapat ditawar-tawar lagi, jika kita ingin meningkatkan kualitas pendidikan di negeri ini. Selama ini ada anggapan bahwa rendahnya kualitas pendidikan Indonesia terkait dengan rendahnya tingkat kesejahteraan dosen. Akibatnya dosen mengerjakan pekerjaan sampingan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

Peningkatan profesionalisme dosen bukan hanya merupakan tanggung jawabnya, tetapi juga merupakan tanggung jawab pemerintah, masyarakat, sekolah dan organisasi yang terkait dengan pendidikan. Oleh karena itu, pihak-pihak terkait harus mendukung secara nyata ketika menuntut dosen menjadi pekerjaan yang profesional. Sarana dan prasarana untuk meningkatkan kompetensi dosen mutlak harus ada, karena para dosen ini harus selalu update dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan apa yang terjadi dengan dunia, dan ini membutuhkan fasilitas dan teknologi yang memadai. Mungkin tidak begitu masalah dengan

dosen yang tinggal di perkotaan yang sudah tersentuh dengan kecanggihan teknologi, bagaimana dosen yang tinggal di daerah pedesaan dan daerah terpencil, dan kita juga tahu bahwa untuk mengakses informasi yang up to date tidaklah murah.

Profesionalisme tidak hanya mencakup kompetensi seseorang, namun harus mengisyaratkan adanya komitmen, dedikasi, kebanggaan, dan ketulusan yang melekat pada diri seseorang. Kriteria seorang dosen dinyatakan profesional antara lain: memiliki komitmen pada mahasiswa dan proses belajarnya, secara mendalam menguasai bahan ajar dan cara mengajarkannya pada mahasiswa, bertanggung jawab memantau kemampuan belajar mahasiswa melalui berbagai teknik evaluasi, mampu berpikir sistematis dalam melakukan tugas, dan menjadi bagian dari masyarakat belajar di lingkungan profesinya. Untuk mengefektifkan fungsi dan peranan dosen, sesungguhnya tidak cukup dengan hanya meningkatkan jumlah dan kualifikasi lembaga-lembaga pendidikan dan pelatihan dosen, namun hal yang paling menonjol untuk dijadikan bahan kebijakan ialah aspek pengembangan jiwa entrepreneur para pengelola lembaga-lembaga pendidikan dan pelatihan dosen, sehingga dosen tersebut memiliki jiwa kewirausahaan yang memadai. Kepemilikan jiwa kewirausahaan bagi dosen tersebut sangat penting artinya, karena dosen memiliki peran strategis dalam proses transformasi budaya entrepreneurship kepada mahasiswanya, yang pada akhirnya jiwa kewirausahaan dosen tersebut akan senantiasa mengalir dari generasi ke generasi.

Dalam wacana teoritis, jiwa kewirausahaan tersebut akan mempengaruhi perilaku orang lain, sebab kepemimpinan dosen merupakan fenomenanya dalam mempengaruhi mahasiswanya. Perilaku kepemimpinan yang berkualitas bagi dosen ditunjukkan

dengan deskripsi karakteristik pribadi dosen yang memiliki: (1) kematangan sosial, (2) kecerdasan, (3) kebutuhan untuk berprestasi dan (4) sikap dalam hubungan kemanusiaan. Wujud dari perilaku-perilaku tersebut pada kenyataannya cenderung membentuk karakteristik kepribadian yang khas atau perilaku dominan yang diperlihatkan dalam konteks interaksi dengan para Mahasiswanya. Kecenderungan perilaku tersebut menjadi prototype perilaku yang sering disebut gaya kepemimpinan dosen.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha Studi Kasus Mahasiswa Semester 3 Universitas Pamulang”. Dalam rangka mengevaluasi pembelajaran dan hasil praktek langsung kepada mahasiswa setelah mendapatkan materi mata kuliah kewirausahaan.

Kewirausahaan.

Kewirausahaan adalah “semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produksi baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar” (Suherman, 2010). Sedangkan menurut (Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, 2010) dalam bukunya “ilmu kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya. Dari pengertian menurut para ahli tersebut dapat penulis simpulkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan dalam mencari peluang untuk dapat menciptakan atau menemukan hal yang

baru untuk mendapatkan sebuah keuntungan. Sedangkan usaha sesungguhnya (*real Business*) adalah samudra luas yang digeluti seorang wiruusaha, dia tidak mengenal jalan pintas, apalagi cara -cara cepat menjadi kaya (Kasali, dkk. 2010).

Minat

Menurut Decroly, minat adalah pernyataan suatu kebetulan yang tidak terpenuhi. Kebutuhan itu timbul dari dorongan hendak memberi kepuasan kepada suatu insting. Minat tidak hanya berasal dari satu sumber saja, melainkan anak-anak bisa mendapatkan minat dari sumber lainnya. Contohnya adalah, kebiasaan yang dilakukan dan pendidikan yang didapatkan, adanya pengaruh sosial dan lingkungan, dan insting atau hasrat dan anak tersebut. Sedangkan Sardiman (1990), “menyatakan bahwa minat akan terlihat dengan baik jika mereka bisa menemukan objek yang disukai dengan tepat sasaran serta berkaitan langsung dengan keinginan tersebut. Minat juga harus memiliki objek yang jelas untuk mempermudah kemana arahnya seseorang harus bersikap dan menuju objek yang tepat”.

Faktor yang mempengaruhi lahirnya minat dari dalam diri seseorang, antara lain: 1) Faktor Dorongan, yaitu faktor yang paling dekat dengan diri kita, dimana faktor tersebut memang timbul atau hadir dari diri kita sendiri; 2) Faktor Motif Sosial, faktor ini merupakan faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya; dan 3) Faktor Emosional, faktor ini termasuk yang kompleks dengan menyertai seseorang yang berhubungan dengan objek dan minatnya. Kesuksesan seseorang pada aktivitas disebabkan karena aktivitasnya tersebut menimbulkan perasaan suka ataupun puas, sedangkan jika kegagalan menghampiri maka mengurangi minat

seseorang terhadap kegiatan yang bersangkutan.

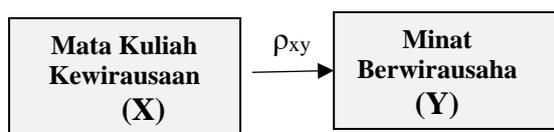
Penelitian Terdahulu

Dwi Susilo dan Kartono Muhamad (2015) dalam penelitiannya yang berjudul "Dampak Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha Setelah Lulus Kuliah Pada Program Study Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan". Diperoleh hasil penelitian sebagian besar sample mahasiswa menyatakan berminat menjadi wirausaha yaitu 51 % dan 27% dari mereka berminat jadi pegawai sedangkan yang 24% memilih menjadi wirausaha.

Agustiyan, (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh pembelajaran mata kuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha (studi kasus pada mahasiswa program studi Ekonomi Islam angkatan tahun 2011 UIN Walisongo Semarang. Diperoleh hasil variabel pembelajaran kewirausahaan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha(Y).

Kerangka Berfikir Penelitian

Kerangka berfikir penelitian ditunjukkan dalam gambar 1



Gambar 1. Sistematika Penelitian

ρ_{xy} = Pengaruh Matakuliah Kewirausahaan terhadap minat mahasiswa berwirausaha

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kausal, riset kausal menurut Naresh Malhotra (2009:100) merupakan satu jenis riset konklusif yang tujuan utamanya adalah mendapatkan bukti mengenai hubungan sebab akibat. Naresh Malhotra, (2009:100). Riset kausal disebut sebagai riset konklusif dikarenakan memuat kesimpulan akhir (*conclusif*) dari hasil temuan. Populasi dan sampel yang akan diteliti disini adalah mahasiswa peserta perkuliahan kewirausahaan yang diampu oleh dosen peneliti yang berjumlah 43 responden.

Rancangan analisis yang digunakan meliputi: uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji regresi sederhana, koefisien determinasi dan uji hipotesis.

HASIL dan PEMBAHASAN

Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu instrumen (Husein Umar: 2009). Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan/butir mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Instrumen dikatakan valid apabila hasil uji korelasi *Pearson's Product Moment* diperoleh r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($r_h > r_t$), dan dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} ($r_h < r_t$).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Penelitian

No	Instrumen Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas
A Mata Kuliah Kewirausahaan (X)				
1	Kul_Kwh1	.661**	0.2483	Valid
2	Kul_Kwh2	.762**	0.2483	Valid
3	Kul_Kwh3	.768**	0.2483	Valid
4	Kul_Kwh4	.749**	0.2483	Valid

No	Instrumen Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas
5	Kul_Kwh5	.662**	0.2483	Valid
6	Kul_Kwh6	.696**	0.2483	Valid
7	Kul_Kwh7	.775**	0.2483	Valid
8	Kul_Kwh8	.554**	0.2483	Valid
B Variabel Minat Mahasiswa Berwirausaha (Y)				
1	Wrsh_1	.532**	0.2483	Valid
2	Wrsh_2	.795**	0.2483	Valid
3	Wrsh_3	.863**	0.2483	Valid
4	Wrsh_4	.933**	0.2483	Valid
5	Wrsh_5	.799**	0.2483	Valid
6	Wrsh_6	.803**	0.2483	Valid
7	Wrsh_7	.678**	0.2483	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2021)

Hasil uji validitas instrumen, semua butir pernyataan dinyatakan valid karena semua item-item pernyataan memiliki nilai rhitung lebih besar dari nilai rtabel (0,2483).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna “untuk menetapkan apakah instrumen dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali. Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik” (Husein Umar: 2008). “Suatu konstruksi dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Alpha-Cronbach* > 0.60. Kategori koefisien reliabilitas” (Hair, 2018: 145) sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Simpulan
Mata Kuliah Kewirausahaan (X)	0.847	Reliabel
Minat Mahasiswa Berwirausaha (Y)	0.891	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2021)

Hasil pengujian reliabilitas variabel mata kuliah kewirausahaan (X) dan minat mahasiswa berwirausaha (Y) diperoleh nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Artinya seluruh instrumen penelitian reliabel digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas dipergunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean .000000 Std. Deviation 2.90337365
Most Extreme Differences	Absolute .083 Positive .074 Negative -.083
Kolmogorov-Smirnov Z	.546
Asymp. Sig. (2-tailed)	.926

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : hasil olahan SPSS, 2020

Dari hasil pengujian diperoleh angka sig. 0,926 lebih besar dari 0.05 (>5%), dengan demikian sebaran data residual berdistribusi normal. Sehingga bisa dikatakan dalam hal ini data-data tersebut baik untuk dianalisis lebih lanjut karena data berasal dari populasi yang berdistribusi secara normal.

Analisis Regresi Linier

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan

menggunakan variabel bebas. Hasil analisa pengaruh variabel Mata Kuliah Kewirausahaan (X) terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha (Y) seperti ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 4. Regresi Linier Sederhana
Pengaruh Variabel Mata Kuliah Kewirausahaan (X) terhadap
Minat Mahasiswa Berwirausaha(Y)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	14.154	3.443	4.111	.000
	Mata Kuliah Kewirausahaan	.385	.137	.402	.008

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber: Pengolahan data (2021)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi linier sederhana $Y = 14,154 + 0,385X_1$. Angka konstanta 14,154 menyatakan apabila tidak ada pengaruh dari variabel matakuliah kewirausahaan, maka variabel minat mahasiswa berwirausaha sudah mempunyai nilai sebesar 14,154. Sedangkan angka koefisien regresi 0,385 menjelaskan bahwa setiap penambahan satu nilai variabel matakuliah kewirausahaan akan meningkatkan minat

mahasiswa berwirausaha sebesar 0,035 kali.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah suatu besaran yang mengukur tingkat keeratan hubungan variabel variabel mata kuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa berwirausaha yang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 5. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Dan Determinasi
Hubungan Matakuliah Kewirausahaan terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.402 ^a	.161	.141	2.939

a. Predictors: (Constant), Kuliah Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber: Pengolahan data SPSS (2021)

Hasil pada tabel di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,402. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan mata kuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa berwirausaha adalah cukup kuat. Nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0,161 atau 16,1%, menunjukkan kontribusi variabel mata kuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa berwirausaha adalah sebesar 16,1%.

Sedangkan sisanya sebesar 83,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi linier.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian parsial (Uji t) bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel mata kuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa berwirausaha. Hipotesis yang akan diuji pada bagian ini adalah:

H_0 : $\beta_1 = 0$, dimana variabel mata kuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa berwirausaha tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha.

H_1 : $\beta_1 \neq 0$, dimana variabel mata kuliah kewirausahaan terhadap minat

mahasiswa berwirausaha memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha.

Hasil uji t seperti ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14.154	3.443		4.111	.000
1 Mata Kuliah Kewirausahaan	.385	.137	.402	2.809	.008

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha
Sumber: Pengolahan data (2021)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, diperoleh nilai t_{hitung} mata kuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa berwirausaha diperoleh nilai sebesar 2,809, sedangkan nilai t_{tabel} untuk $\alpha (0,05)$ dan $db = n - k = 43 - 2 = 41$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,020 dengan nilai tingkat signifikansi sebesar $0,008 < \alpha (0,05)$. Karena $t_{hitung} (2,809) < t_{tabel} (2,020) >$ dan taraf signifikansi $0,008 < 0,05$ atau 5%, dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel mata kuliah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha.

Pembahasan

1. Analisa Deskripsi Variabel Mata Kuliah Kewirausahaan.

Hasil analisa deskripsi rata-rata jawaban responden tentang variabel mata kuliah kewirausahaan yaitu 3,11 di rentang 2,51-3,26 dengan kriteria baik. Skor indikator tertinggi yaitu pada kualitas pengampu mata kuliah kewirausahaan dengan rata-rata nilai skor jawaban 3,28 dengan kriteria sangat baik. Sedangkan indikator paling kecil yaitu kurikulum mata kuliah dengan rata-rata skor jawaban sebesar 3,09 dengan kriteria baik.

2. Analisa Deskripsi Variabel Minat Mahasiswa Berwirausaha.

Hasil analisa deskripsi rata-rata jawaban responden tentang variabel minat mahasiswa berwirausaha yaitu 3,27 di rentang 3,26-4,00 dengan kriteria sangat baik. Skor indikator tertinggi yaitu factor dorongan mahasiswa dengan rata-rata nilai skor jawaban 3,52 artinya minat mahasiswa dari factor dorongan sudah sangat baik. Sedangkan indikator factor emosional merupakan indikator paling rendah dalam menentukan minat mahasiswa berwirausaha dengan rata-rata skor 3,15 dengan kriteria baik.

3. Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan (X) terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha (Y).

Hasil perhitungan regresi linier diperoleh persamaan regresi $Y = 14,154 + 0,385X$. Angka konstanta 14,154 menyatakan apabila tidak ada pengaruh dari variabel mata kuliah kewirausahaan, maka variabel minat mahasiswa berwirausaha sudah mempunyai nilai sebesar 14,154. Sedangkan angka koefisien regresi 0,385 menjelaskan bahwa setiap

penambahan satu nilai variabel matakuliah kewirausahaan akan meningkatkan minat mahasiswa berwirausaha sebesar 0,035 kali.

Hasil uji t diperoleh nilai $t_{hitung} (2,809) < t_{tabel} (2,020) >$ dengan taraf signifikansi $0,008 < 0,05$ atau 5%, dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel mata kuliah kewirausahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha. Adapun tingkat kontribusi dari mata kuliah kewirausahaan terhadap variabel minat mahasiswa berwirausaha ditunjukkan oleh koefisien determinasi (KD) sebesar 16,1%. artinya varian minat mahasiswa berwirausaha ditentukan oleh variabel mata kuliah kewirausahaan sebesar 16,1%. Sedangkan sisanya sebesar 83,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi linier.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Susilo dan Kartono Muhamad (2015); Agustiyani, (2014) bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

SIMPULAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian:

Deskripsi rata-rata penilaian responden terhadap variabel mata kuliah kewirausahaan kriterianya baik dengan skor 3,11 di rentang 2,51-3,26. Indikator tertinggi yaitu kualitas pengampu mata kuliah kewirausahaan dengan nilai skor 3,28 sangat baik. Sedangkan skor indikator kurikulum mata kuliah sebesar 3,09 dengan kriteria baik.

Deskripsi rata-rata penilaian responden terhadap variabel minat mahasiswa berwirausaha kriterianya sangat baik dengan skor 3,27 di rentang

3,26-4,00. Indikator tertinggi yaitu faktor dorongan mahasiswa dalam meningkatkan minat berwirausaha dengan skor 3,52 dengan sangat baik. Sedangkan indikator faktor emosional dengan rata-rata skor jawaban sebesar 3,15 dengan kriteria baik.

Hasil uji regresi linier diperoleh persamaan regresi $Y = 14,154 + 0,385X$. Mata kuliah kewirausahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha dengan nilai $t_{hitung} (1,349) < t_{tabel} (1,994)$ dan taraf signifikansi $0,182 > 0,05$. Adapun besarnya kontribusi yang diberikan sebesar 16,1%.

Saran

Saran-saran yang dapat dikemukakan antara lain:

Indikator mata kuliah kewirausahaan yang berhubungan dengan kurikulum agar semakin lebih ditingkatkan kualitasnya bagi mahasiswa, sehingga akan meningkatkan minat mahasiswa dalam berwirausaha. Indikator minat mahasiswa berwirausaha yang berhubungan dengan faktor emosional agar semakin lebih diperbaiki, sehingga akan membantu keberhasilan mahasiswa dalam berwirausaha. Diperlukan kajian variabel lainnya yang dapat mengkaji lebih dalam lagi minat mahasiswa dalam berwirausaha, seperti: motivasi, sarana prasarana dan pelatihan ketrampilan kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ramadhani, N. T., & Nurnida, I. (2017). Pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Ecodemica*, 1(1), 89-97.
- Anggreni, N. L. P. Y., & Suparyana, P. K. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Dan Minat Belajar Terhadap Kreativitas Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kewirausahaan. *Lentera:*

- Jurnal Ilmiah Kependidikan, 14(1), 151-162.
- Alifah, S., Narsih, D., & Widiyanto, S. (2019). Pengaruh Metode Partisipatori Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berwirausaha Siswa Smk. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 66-81.
- Hapsari, T. P. (2018). Peran Lingkungan Kampus Dalam Memoderasi Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 6(2), 197-214.
- Budi, B., & Fensi, F. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 2(1).
- Hayati, N., Koryati, D., & Mardetini, E. (2020). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Atmaja, A. T., & Margunani, M. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Aktivitas Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 774-774.
- Agustiyani, Agustiyani. 2014. Pengaruh pembelajaran mata kuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha (studi kasus pada mahasiswa program studi Ekonomi Islam angkatan tahun 2011 UIN Walisongo Semarang).
<http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/3590/2018/03/08>.
- Turner, Suzanne. 2005. *Tools for Success: Acuan Konsep Manajemen bagi Manajer dan Praktisi Lainnya*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Yoyon Bahtiar Irianto. 2006. *Materi Perkuliahan Kewirausahaan dan Pemasaran Pendidikan*. Bandung: Lab Adpend FIP IKIP Bandung.